

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS II DI SDN PRUPUK SELATAN 02
KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Penyusunan Skripsi



Oleh

EKI NOVI SITASNAENI

NIM: 31502200146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Eki Novi Sitasnaeni
NIM : 31502200146
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ***“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Dua Di Sdn Prupuk Selatan 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal***

” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam situasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Brebes, 12 Februari 2026

Saya Yang Menyatakan,

Eki Novi Sitasnaeni

NIM. 31502200146

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Sekripsi

Lampiran : -

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Eki Novi Sitasnaeni

NIM : 31502200146

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul : *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Dua Di Sdn Prupuk Selatan 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”*

Dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, Kami mengucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Samsudin, S.Ag, M.Ag.

NIDN 0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : EKI NOVI SITASNAENI
Nomor Induk : 31502200146
**Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS II DI SDN PRUPUK SELATAN 02
KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 13 Romadhon 1447 H.
2 Maret 2026 M.

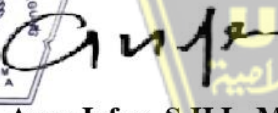
Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Sekretaris


Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Penguji II


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.


Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Eki Novi Sinastaeni NIM. 31502200146. PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS DUA DI SDN PRUPUK SELATAN 02 KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL

, Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa Kelas II

Latar belakang penelitian ini dikarenakan peneliti menemukan beberapa siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran, guru yang berkompetent pada saat pembelajaran dan sering terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Guru juga memberikan reward kepada siswanya yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa kelas II sangat antusias dan terlihat gembira pada saat melakukan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa di SDN Prupuk 02 Selatan, (2) Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam memotivasi belajar siswa di SDN Prupuk 02 Selatan.(3) Untuk mengetahui Motivasi belajar siswa kelas II SDN Prupuk 02 Selatan Sidoarjo.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Prupuk 02 Selatan pada semester genap 2025, lebih tepatnya pada bulan Juni. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu

jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian ini diperoleh dengan tiga teknik, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada guru dan siswa, wawancara dilakukan pada guru dan siswa, Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru kelas II SDN Prupuk 02 Selatan Sudah berperan maksimal dalam memotivasi siswa dengan menjadi guru sebagai pembimbing, motivator, evaluator. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa dalam kesulitan dan memahami setiap karakter siswa. Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan hadiah sebagai penghargaan setelah melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat. Dan guru menjadi evaluator dengan memberikan evaluasi berupa kuis dan ulangan harian agar mengetahui sudah atau belumnya tujuan tercapai. Motivasi belajar siswa kelas II SDN Prupuk 02 Selatan sudah sangat bagus. Dapat terlihat siswa memiliki minat dalam belajar, siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam menyelesaikan setiap tugasnya. Motivasi siswa yang tinggi tidak terlepas oleh guru yang berkompetent dan kreatif dalam mengembangkan potensi siswa.

PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-INDONESIA



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada beliau Baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Dua Di Sdn Prupuk Selatan 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal” disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., selaku dosen wali yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan selama masa studi hingga penyusunan skripsi.
6. Segenap jajaran dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Rohmiati, S.Pd,SD selaku Kepala Sekolah, Siswa Kelas II SDN prupuk selatan 02 yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Orang Tua dan Suami yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi tanpa henti dalam setiap langkah yang penulis jalani sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di

masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Brebes, 12 Februari 2026

Penulis,

Eki Novi Sinastaeni

NIM. 31502200146



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Judul	
B. Latar Belakang Masalah	
C. Identifikasi	
Masalah	
D. Pembatasan Masalah dan fokus	
penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	

B. Peran guru

C. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Sistematika Penulisan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

B Pembahasan

B Deskripsi Hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PENDAHULUAN

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mendidik dan membimbing siswa untuk mencapai tujuannya, dan merupakan bagian dari proses pendewasaan yang berkelanjutan pada akhirnya berwujud kedewasaan siswa. Dalam pendidikan guru juga ikut serta dalam proses pembelajaran siswa, oleh sebab itu peran guru sangat penting untuk proses pembelajaran di kelas. Guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar jika mereka dapat menguasai dan melakukan keterampilan yang relevan dengan situasi dan keadaan siswanya. Dengan cara ini, siswa mampu menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan pengaruhnya yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensi dirinya.

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas bertujuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan peserta didik mengantarkan pada jenjang yang lebih tinggi dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Peran guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 dijelaskan mengenai tugas utamanya yaitu mengajar, melatih,

membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan kelas atas.

Adapun peran guru menurut pendidikan atau pandangan islam yaitu 1) guru adalah orang tua kedua murid, 2) guru sebagai pewaris ilmu, 3) guru sebagai pembimbing dan pemberi arah maupun petunjuk keagamaan murid, 4) guru sebagai panutan atau contoh untuk murid, 5) guru sebagai motivator untuk murid, 6) guru

sebagai orang yang memiliki pemahaman yang lebih tinggi.¹ Untuk itu berprofesi sebagai guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian, kemahiran, serta memerlukan kecakapan dalam mendidik dan diperlukan juga pendidikan profesi untuk menjadi guru yang profesional. Peran guru secara umum dapat diartikan sebagai tugas pendidikan yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah harus mampu menjadi orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Guru juga berperan dalam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat siswa tertarik untuk melanjutkan pembelajaran. Jika seorang guru tidak terlihat menarik, kesalahan pertama yang mereka lakukan adalah tidak menanam benih pengajaran pada siswanya. Siswa tidak suka menghadapi guru yang tidak menarik, sehingga mereka tidak dapat mengambil kelas dengan benar, dan menghadapi guru membuat semua kelas sosial simpatik.²

Di dalam proses pembelajaran tidak hanya peran guru, namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi siswa diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan Kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar. Motivasi sebagai faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan

¹ Nur Ilahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial", *Jurnal Asy-syukriyyah* Vol. 21, Nomor 1, (Februari, 2020), 13 - 17.

² ,niddurimAnatakgnineP" Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation adapawsiSsaleKVINDS1,"akuaniT*Jurnal Kreatif Tadaluko Online* Vol. 3 No. 4, (2013) 163-173

mengarahkan perbuatan belajar.³ Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah. Dalam

kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman adalah Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁵

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, motivasi belajar adalah dorongan yang memancar baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar, dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat

³ ubA,idamhA:“*Psikologi Belajar*”(atrakaJ:TPakeniR,atpiC2013(..h81

⁴ .namidraS:“*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”(kopeD:TPodnifargajaRPersada,2018)

⁵ Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi Dan Pengukurannya*”Analisis di bidang pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara,2017)

tercapai.

Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan. Untuk memotivasi belajar, guru memiliki kesempatan dan usaha untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, adanya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran memerlukan upaya yang harus dilakukan guru untuk memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan Observasi Awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN PRUPUK SELATAN 02 di kelas II. Peneliti memilih SDN PRUPUK SELATAN 02, karena madrasah ini merupakan salah satu MI Unggulan di daerah waru Sidoarjo dengan peminat yang banyak, juga terdapat Program Kelas Bilingual. Peneliti menemukan beberapa siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran sering terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Guru juga memberikan hadiah kepada siswanya yang mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, siswa kelas II sangat antusias dan terlihat gembira pada saat melakukan pembelajaran.

Dalam hal tersebut guru memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru kelas II di SDN PRUPUK SELATAN 02 yang memiliki sifat sangat tegas dan berkompetent, mampu memahami karakter siswa yang berbeda-beda. Guru

benar-benar berperan secara maksimal dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran di kelas, dengan motivasi siswa yang tinggi. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas., karena merupakan faktor yang cukup mempengaruhi keberhasilan siswa. Maka dari itu peneliti tertarik dengan hal tersebut dan merumuskan sebuah judul “Peran Guru Dalam Memotivasi

Belajar Siswa Kelas Ii Di Sdn Prupuk Selatan 02”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah disebutkan pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa aktif di kelas melalui tanya jawab kepada guru.
2. Guru berperan maksimal dalam pembelajaran di kelas.
3. Guru yang berkompetent dan memhamai karakter siswa.
4. Siswa yang antusias dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan pertimbangan peneliti terkait keterbatasan kemampuan peneliti tentang waktu penelitian, biaya penelitian, dan tenaga peneliti maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang Peran Guru kelas dalam memotivasi belajar, dengan fokus penelitian pada siswa kelas II Sdn Prupuk Selatan 02 yang aktif dalam pembelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru dalam me motivasi belajar siswa kelas II di Sdn Prupuk Selatan 02?

1. Apa saja hambatan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas II Di Sdn Prupuk Selatan 02?
2. Bagaimana Motivasi belajar siswa kelas II Sdn Prupuk Selatan 02?

E. Tujuan

1. Untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa di Sdn Prupuk Selatan 02.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam memotivasi belajar siswa di SDN Prupuk 02 Selatan.
3. Untuk mengetahui Motivasi belajar siswa kelas II Sdn Prupuk Selatan 02.

F. Manfaat

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua siswa kelas II di Sdn Prupuk Selatan 02, sebagai sumbang pikir untuk memotivasi anak-anak untuk belajar dan dalam mendidik yang baik untuk orang tua.

penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi guru yang menjadi pendidik untuk selalu meningkatkan keterampilan belajar mengajar dan calon guru dalam memahami peran sebagai guru dalam memotivasi siswa di kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.⁶ Maka yang dimaksud dengan peran guru adalah orang yang memiliki pengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran, dengan memberikan kemudahan siswa dalam mengembangkan seluruh potensinya dengan optimal dengan kekreatifitasan guru serta dapat menjadi pembimbing, pengajar, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator yang menyenangkan untuk siswa dalam pembelajaran.⁷ Peran guru ini selalu menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi dengan siswa, guru, dan staf lainnya. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dianggap sentral perannya. Bahwa sebagian waktu dan perhatian guru dihabiskan untuk mengerjakan proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang siswa agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa tidak berkembang secara optimal

⁶ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 1998)

⁷ siliL, inayirpA "Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas", Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 15

tanpa bantuan guru. Guru juga perlu mempercepat pembelajaran dengan menyediakan fasilitas belajar untuk memaksimalkan potensi seluruh siswa. Guru harus kreatif, profesional dan dalam posisi yang nyaman sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang menyayangi anak didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- 3) Fasilitator selalu siap memberikan kemudahan dan mendampingi siswa sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- 4) Mengidentifikasi masalah anak dan memberikan ide kepada orang tua untuk memberikan solusi.
- 5) Mengembangkan rasa percaya diri, keberanian dan rasa tanggung jawab.
- 6) Membiasakan siswa secara alamiah berhubungan (connecting) dengan orang lain.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreativitas.
- 9) Menjadi penolong saat dibutuhkan.⁸

Guru memiliki peran yang amat penting, terutama sebagai *agen of*

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 35

change melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya sertifikasi diharapkan guru agar lebih berperan secara aktif, efektif dan profesional. Hal tersebut tentu saja tidak dapat dilakukan, ketika guru tidak memiliki beberapa persyaratan, menurut Hartoyo dan Baedhowi antara lain; keterampilan mengajar (*teaching skill*), berpengetahuan (*knowledge able*), memiliki sikap profesional (*good professional attitude*), memilih menciptakan dan menggunakan media (*utilizing learning media*), memilih metode mengajar yang sesuai, memanfaatkan teknologi (*utilizing technology*), dan bisa memberikan contoh dan teladan yang baik (*good practices*).⁹

Guru dikatakan sukses apabila dapat menguasai materi, menggunakan Strategi yang tepat, dan sumber atau alat yang memadai serta dukungan media pembelajaran.¹⁰ Jika diamati lebih mendalam, Lebih khusus lagi, proses pendidikan dan pembelajaran dalam pendidikan formal melibatkan komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi. Komponen tersebut adalah guru, isi materi, dan siswa. Tugas utama guru adalah merencanakan, melaksanakan, dan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran.

Tugas guru dalam merencanakan adalah mempersiapkan segala hal

⁹ Baedhowi dan Hartoyo, 2005, Learning Round-table on Advanced Teacher Professionalism. Laporan 2005

¹⁰ ,ardneH“Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang” Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 12.

yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, tugas ini meliputi menyiapkan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan materi beserta perangkat evaluasi untuk melihat atau mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah bentuk pengaplikasian dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru, hal ini adalah upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif sehingga dapat mencapai keberhasilan yang ingin dicapai. Sedangkan tugas memberi timbal balik bertujuan untuk memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dari sini, peran guru diharapkan mampu menciptakan interaksi yang sebaik mungkin dengan siswa agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman, selalu memotivasi mereka untuk terus belajar, dan untuk memelihara motivasi belajar pada diri siswa dengan menggunakan salah satu cara melakukan evaluasi yang terencana dan kemudian hasilnya ditunjukkan kepada siswa.

b. Peran Utama Guru

Seorang yang berprofesi sebagai guru memiliki tugas yang banyak, baik dalam dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Adapun tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni, tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang masyarakat. Seorang guru juga harus pandai untuk bisa menarik simpati atau perhatian siswa agar bisa menjadi idola bagi siswanya. Jika kita telah menjadi idola para siswa maka akan dengan mudah siswa

menerima pelajaran dari guru dan hendaknya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar.

Guru yang berkompeten mampu menjadikan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bisa mengelola kelas dengan baik sehingga menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun peranan dan kompetensi guru pada proses belajar meliputi:

1) Pengajar pemimpin kelas

Guru sebagai pengajar harus berkompeten untuk dikembangkan dan pertahankan antusiasme terhadap materi pembelajaran kepada peserta didik. Untuk itu guru dapat melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seperti menciptakan suasana kondusif di kelas, menciptakan kepercayaan peserta didik, merespon peserta didik dengan baik, memberikan penguatan, mendengarkan, menyediakan media pembelajaran, dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Seorang guru sebagai pemimpin pendidikan adalah proses dimana satu orang (guru) mempengaruhi sekelompok orang lain (siswa) untuk mencapai tujuan pendidikan bersama-sama. Guru sebagai pemimpin kelas diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar memiliki

semangat belajar yang tinggi.¹²

2) Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Willis menyatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, diantaranya kesulitan belajar, pribadi, dan sosial, dan dapat membimbing mengembangkan potensi siswa diberbagai bidang.¹¹ Dan menurut Abin Syamsudin mengatakan bahwa guru sebagai pembimbing mampu dalam mengidentifikasi kesulitan siswa dalam belajar.¹²

3) Pengatur lingkungan

Sutikno mengemukakan bahwa peran guru sebagai pengatur lingkungan belajar yang perlu dilakukan antara lain

- 1) guru dapat mengatur tempat duduk siswa untuk dapat mempermudah mengontrol siswa dalam pembelajaran. misalnya siswa yang sering ramai sendiri ditempatkan paling depan atau siswa yang terganggu dalam penglihatannya, sehingga dalam pembelajaran seluruh siswa dapat fokus pada pembelajaran.
- 2) membentuk organisasi kelas, dengan

¹¹ Willis, S.S. Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif). Jurnal Mimbar Pendidikan 1(XXII).2003, h 25-32

¹² Abin Syamsudin Makmun, Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Edisi 4, (Bandung: Remaja Resdakarya, 2017), h 34

tujuan siswa dapat ikut serta dalam pengendalian kelas, sehingga dibentuk struktur organisasi kelas yang meliputi: ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan membentuk kelompok piket kelas agar kebersihan dan kerapian tetap terjaga. 3) guru juga memperhatikan kenyamanan siswa dalam proses belajar di kelas diantaranya pencahayaan kelas, dan ventilasi udara di kelas.¹³

4) Sebagai Partisipan

Guru sebagai partisipan, bahwasannya guru tidak hanya berperilaku mengajar saja akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan siswa. maka makna yang terkandung dalam hal ini adalah guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan juga fasilitator belajar siswa.¹⁴

5) Ekspeditor

Ekspeditor merupakan seorang atau sekelompok orang yang melakukan sebuah penjelajahan atau penyelidikan secara ilmiah. Dalam lingkup pendidikan, Guru juga berperan sebagai ekspeditor sehingga harus memiliki bekal keterampilan untuk melakukan berbagai aktivitas

¹³ Ma'nun, Kabiba, Apriani Safitri, "Peran guru kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa salekVIDSiregeN2awaM.ceKinowaWaratU.baKewanoK," *naualupeKJurnal Pendidikan Pengajaran* Vol. 1, No 2, (Mei, 2020), 78.

¹⁴ Harahap Angga Winata, Hamidah D, "Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol. 8, No. 1, (Februari, 2019), 3.

penelitian bersama siswanya.¹⁵

6) Perencana

Peran guru sebagai perencana sangat penting, karena diperlukan perencanaan pembelajaran agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi pengembangan kurikulum, penentuan tujuan yang ingin dicapai, alokasi waktu yang disediakan, penggunaan strategi dan metode pembelajaran, penentuan media pembelajaran, dan perencanaan penyampaian pembelajaran, termasuk penilaian pembelajaran. Jika hal ini dilakukan oleh seorang guru maka pembelajaran akan lebih terarah dan hasil yang diharapkan akan lebih optimal dibandingkan dengan guru yang tidak merencanakan dengan baik.

7) Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya mampu memberi semangat, motivasi, dan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Maka dalam diri seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar,

¹⁵ ammE,hamhorutaymiHisaulavE“penerapan pendekatan saintifik dalam menciptakan interaksi edukatif pada pelatihan: studi pada diklat model-ledomnarajalebmeapatok,”isakeBDialog Vol. 42, No.1, (Juni, 2019), 2

tidak akan dapat melakukan aktivitas belajar.

Adapun strategi yang bisa digunakan oleh guru sebagai motivator untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain: a) Menjelaskan tujuan belajar pada kegiatan awal pembelajaran mengenai tujuan yang akan dicapai kepada siswa. b) Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi, yang bertujuan untuk memacu semangat mereka untuk lebih giat dalam belajarnya. disamping itu untuk memotivasi siswa yang belum berprestasi agar bisa mengejar yang berprestasi. c) memberi pujian yang membangun sebagai penghargaan untuk siswa yang berprestasi agar dapat meningkatkan motivasi siswa. d) memberi komentar positif terhadap hasil pekerjaan siswa sebagai penghargaan dan melakukan penilaian. e) membangkitkan belajar siswa dengan memberikan perhatian, misalnya dengan menyapa siswa pada pagi hari, bertanya kabar dan kondisi siswa, dan lain sebagainya.¹⁶

8) Evaluator

Untuk mengetahui hasil belajar, seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik, dengan maksud untuk mengetahui sudah atau belumnya tujuan yang telah dirumuskan, dan tepat tidaknya materi yang diajarkan. Adapun yang menjadi penilaian meliputi aktivitas, kerjasama dan proses perbuatan maupun lisan.¹⁷ Guru memiliki otoritas

¹⁶ aigoY, initrahirP, kkdnaREP “nadsagaturugmaladnakanaskalem4isgnufmanajemen MILSAMEmaladnarajalebmePID,” pohskrow *Jurnal Islamika* Vol. 19, No. 02, (Desember, 2019), 81-88.

¹⁷ anaiD, adniL “Peranan guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung,” ispiRK S NIU (nedar natnl Lampung, 2019), 27-28.

dalam menilai prestasi anak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Handoko menyatakan motivasi sebagai kekuatan pendorong akan mewujudkan perilaku pada seseorang untuk mencapai tujuan kepuasan dirinya. Motivasi belajar sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran akan berhasil bergantung pada antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁸

Menurut Brophy pengertian dari motivasi belajar adalah suatu kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan akademi yang berarti dan berguna, untuk meraih hasil yang baik dari kegiatan tersebut.¹⁹

Menurut Winkel bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²⁰

Hamzah B menyebutkan motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²¹

Sardiman mengemukakan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya

¹⁸ infl, inaitk Osativitaer K "uru Gmaladisavitome Mrajale Batrese P," kidi D *Jurnal Kependidikan* Vol. 5, No. 2 (November, 2017), 218.

¹⁹ Brophy, Jere. *Motivating Students to Learn*. Edisi Ketiga. (New York: Routledge, 2010)

²⁰ Winkel, W. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004)

²¹ B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

pengerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²²

Berdasarkan pengertian menurut para ahli yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dan dipengaruhi dari faktor eksternal ataupun internal. Dan diharapkan pada saat belajar, tidak hanya sekedar belajar akan tetapi dapat memahami, mengerti dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

b. Macam-macam Motivasi

Motivasi juga ada pada diri sendiri ataupun orang lain. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa motivasi seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²³ Berikut penjelasan dari macam-macam motivasi:

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi untuk terlibat dalam suatu aktivitas karena manfaat dari aktivitas itu sendiri (sebuah tujuan akhir). Siswa yang secara intrinsik termotivasi untuk mengerjakan

²² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Depok: PT. Rajagrafindo Persada,2018

²³ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013)

tugas karena mereka menikmatinya.

Motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- a) Rasa ingin tahu dan keinginan untuk menjelajahi dunia yang lebih luas.
- b) Ada hasrat dan keinginan untuk sukses
- c) Adanya kualitas positif dan kreatif yang ada dalam diri manusia dan keinginan untuk maju;
- d) Keinginan untuk mencapai prestasi dan tujuan serta mendapat dukungan dari orang-orang penting. Contoh: orang tua, saudara, guru, teman, dll.
- e) Kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.²⁴

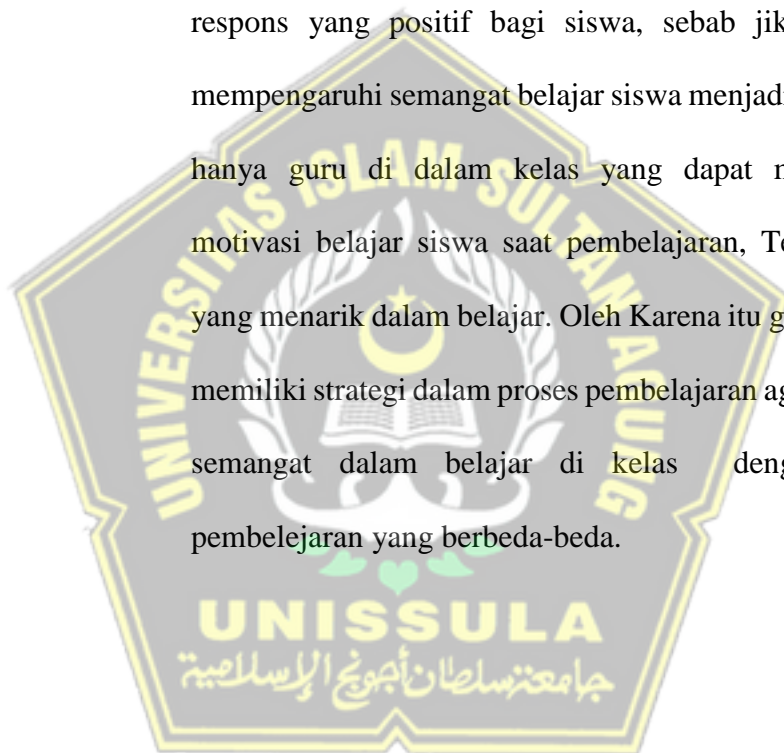
2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik yaitu melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas karena

²⁴unbl”,idumhaMnatakgninePisavitoMrajaleBiulaleMnagnibmiBnaDgnilesnoK,”imalsI. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI. Madiun.*(2015) h 8

menganggap bahwa tugas tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru maupun orang tua, atau terhindar dari hukuman.

Jadi di dalam motivasi ekstrinsik ini terdapat peran dari orang tua, guru, masyarakat serta lingkungan sekitar harus memberi respons yang positif bagi siswa, sebab jika tidak akan mempengaruhi semangat belajar siswa menjadi lemah. Tidak hanya guru di dalam kelas yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa saat pembelajaran, Tetapi kegiatan yang menarik dalam belajar. Oleh Karena itu guru juga harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam belajar di kelas dengan susasana pembelajaran yang berbeda-beda.



c. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Sebagai pendidik, guru harus mendorong siswa untuk belajar saat mereka mencapai tujuan mereka. Dua ciri motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:²⁵

- 1) Mendorong aktivitas siswa, setiap tindakan individu didorong oleh dorongan internal yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang terhadap pekerjaannya sangat ditentukan oleh tingkat motivasinya. Siswa sangat termotivasi untuk belajar, dan kesediaan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan oleh guru tepat waktu dan mencapai nilai yang baik.
- 2) Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:²⁶

²⁵ Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group.2006)

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. (Jakarta: Bumi Aksara,2017)

1. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan
2. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
3. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya. Dengan motivasi yang tinggi maka siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan dapat berpengaruh baik pula bagi hasil belajar siswa.

d. Ciri - Ciri Motivasi Belajar

Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Berikut ini ciri-ciri adanya motivasi pada diri seseorang, adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
4. Lebih senang bekerja mandiri.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

Berdasarkan ciri-ciri motivasi di atas dapat dikatakan, bahwa siswa yang memiliki motivasi tidak dapat dilihat secara fisik melainkan dapat dilihat dari sikap. maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya dengan aspek-aspek yang memudahkan atau menghambat aktivitas belajar seorang siswa. Faktor ini mempengaruhi kondisi rohani siswa.

1. Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

2. Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial adalah faktor yang diakibatkan oleh kondisi fisik atau lingkungan siswa. Faktor non-sosial meliputi kondisi udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (tenang, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:²⁷

²⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu lama dan bahkan bisa bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang menginspirasi semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar mencakup beberapa aspek psikologis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya, observasi, perhatian, memori, pemikiran, dan imajinasi. Dalam kapasitas belajar ini, agar perkembangan berpikir siswa menjadi tolak ukurnya. Siswa yang tingkat perkembangan berpikir kongkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir operasional (berdasarkan pengamatan terkait kemampuan logika). Siswa dengan tingkat belajar yang lebih tinggi biasanya lebih termotivasi untuk belajar. Karena siswa seperti itu memperkuat motivasinya.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marahmarah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

4. Kondisi Lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa kondisi alam, lingkungan rumah dan keluarga, lingkungan sosial, teman sebaya, kehidupan masyarakat, dan lain-lain. Dalam lingkungan yang aman, tentram, tertib dan asri, mudah untuk memantapkan semangat dan motivasi belajar.

5. Unsur Dinamis Pembelajaran

- Unsur Dinamis Pembelajaran adalah unsur-unsur yang
- keberadaannya dalam proses pembelajaran tidak menentu, lemah
- dalam beberapa hal, bahkan hilang sama sekali. Dinamika siswa
- mengacu pada keadaan siswa di mana perhatian, kemauan, dan
- pemikirannya diubah oleh pengalaman hidup yang disediakan oleh
- lingkungan siswa.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru

mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah aspirasi, kemampuan, dan kondisi lingkungan siswa. Orang tua dan guru perlu memahami dan memperhatikan keberadaan faktor-faktor tersebut pada diri anak, baik secara psikologis maupun dari lingkungan anak. Anak membutuhkan peran orang tua dalam proses belajar.

f. Indikator Motivasi Belajar

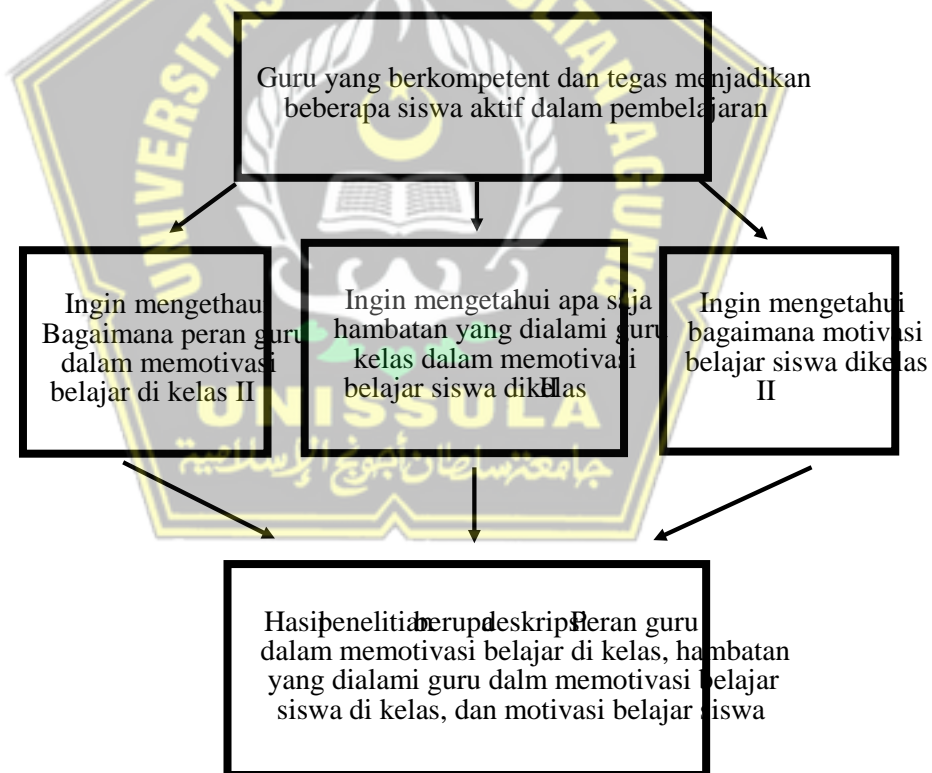
Dengan suatu indikator dapat mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Adapun indikator motivasi belajar yang disebutkan menurut Hamzah B Uno adalah (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan. (4) Adanya penghargaan dalam belajar. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁹

²⁸ anmA”,admEnakududeKisavitoMrajaleBawsiSmalaD,”narajalebmePLantanida *Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 176

²⁹ B. Uno, Hamzah.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara,2013) h.45

B.KERANGKA BERPIKIR

Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variable bebas dan variable terikat dalam suatu penelitian.³⁰ Berdasarkan uraian pada Bab I di atas bahwa, Peran guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Guru yang berkompetent dan tegas menjadikan siswa memiliki motivasi dalam belajar Sehingga fokus utama penelitian ini adalah, Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar sehingga siswa memiliki motivasi, hambatan .



Kerangka Berpikir

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit alfabet, 2016). h 61

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat holistik, kontekstual, serta menggambarkan kondisi nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, sikap, interaksi, serta pengalaman subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai bagaimana guru menjalankan perannya sebagai motivator, strategi yang digunakan, serta respon peserta didik terhadap upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemaparan kondisi

yang sebenarnya sesuai dengan realitas yang terjadi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru serta kondisi motivasi belajar peserta didik kelas II di SDN Prupuk Selatan 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berusaha memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang subjek penelitian serta konteks lingkungan yang melatarbelakanginya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Prupuk Selatan 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal yang beralamat di Jalan Tamansari, Prupuk Selatan, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 52463. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti menemukan permasalahan terkait motivasi belajar peserta didik kelas II, adanya fenomena yang relevan dengan fokus penelitian, serta kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan izin dan dukungan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran berjalan, yang meliputi tahap pra-penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Tahap pra-penelitian meliputi kegiatan observasi awal dan perizinan penelitian, sedangkan tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara bertahap hingga diperoleh kesimpulan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan segala informasi yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II di SDN Prupuk Selatan 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Guru kelas II SDN Prupuk Selatan 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, sebagai subjek utama yang berperan dalam proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

b. Peserta didik kelas II SDN Prupuk Selatan 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, sebagai pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran serta menjadi objek dalam peningkatan motivasi belajar.

Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai peran guru, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta kondisi motivasi belajar peserta didik di kelas.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, tetapi melalui dokumen, arsip, atau pihak lain yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala sekolah SDN Prupuk Selatan 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, yang memberikan informasi tambahan mengenai kebijakan sekolah, kondisi pembelajaran, serta dukungan terhadap proses pembelajaran.
- b. Dokumen sekolah, seperti profil sekolah, data peserta didik, jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran guru, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian.

Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh di lapangan sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas II, khususnya terkait perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran serta respon dan motivasi belajar peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta kondisi motivasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas II dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran guru, strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada responden untuk menyampaikan informasi secara lebih luas sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja, seperti persepsi, pendapat, serta pengalaman subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang

diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan berupa dokumen sekolah seperti profil sekolah, data peserta didik, jadwal pelajaran, perangkat pembelajaran, serta foto kegiatan pembelajaran yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat hasil penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang penting akan dikategorikan agar mudah dianalisis.
2. Penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan sehingga mudah dipahami dan memungkinkan peneliti untuk melihat pola hubungan antar data. Penyajian data dilakukan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian agar memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara pada tahap awal, namun akan semakin kuat setelah dilakukan verifikasi melalui pengumpulan data berikutnya.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan kepala sekolah.
2. Triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui triangulasi ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru

1. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas II SDN Prupuk Selatan 02 Peran guru adalah orang yang memiliki pengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran, dengan memberikan kemudahan siswa dalam mengembangkan seluruh potensinya secara optimal dengan kekreatifitasan guru dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan untuk siswa.³¹

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri. Pada kenyataanya guru kelas II di SDN Prupuk Selatan 02 sudah melakukan perannya sebagai pembimbing dalam memotivasi belajar siswa di kelas SDN Prupuk Selatan 02. Di mana guru telah mengenal dan memahami setiap siswa kelas IIdan membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam belajar dengan memberikan arahan agar siswa dapat menemukan jawaban yang muncul dari pikirannya sendiri, hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Willis bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, diantaranya kesulitan belajar, pribadi, dan sosial, dan dapat membimbing mengembangkan potensi siswa diberbagai bidang.³² Tidak

³¹ Lilis Apriyani, "Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas",15.

³² Willis, S.S. Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif). *Jurnal Mimbar Pendidikan* 1(XXII) (2003), 25-32.

hanya guru sebagai pembimbing dalam memotivasi belajar tentunya sangat dibutuhkan peran guru sebagai motivator. Guru sebagai motivator mampu memberi semangat, motivasi, dan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.³³

Sesuai dengan penelitian oleh Yogia prihartini, dkk Guru kelas II SDN Prupuk Selatan 02 mampu memberikan semangat, motivasi, dan dorongan. Guru kelas dalam memotivasi siswa dengan berbagai cara kreatif yang, motivasi yang diberikan kepada siswa diantaranya: Dengan menasehatinya, memberikan pujian kepada siswa, memberi *reward snack* (hadiah camilan) sebagai penghargaan setelah melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat, Jika terlambat dalam mengerjakan tugas maka tidak diperbolehkan untuk istirahat. menghubungkan dan mengaitkan dengan cita-cita siswa dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran berlangsung diselingi pemutaran video atau slide ppt dan bernyanyi bersama, dan membiasakan dengan memberikan *ice breaking*.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh E Mulyasa menjelaskan peran guru sebagai motivator adalah dengan (1) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, (2) memberi hadiah, (3) mengadakan kompetisi, (4) memberi hukuman, (5) memberi dorongan kepada siswa, (6)

menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, (7) menggunakan media pembelajaran yang menarik.³⁴ Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai motivator berperan penting untuk memberikan motivasi kepada siswa, sehingga bisa mendorong siswa ingin melakukan sesuatu dalam dirinya dan mencapai tujuan.

Untuk mengetahui tujuan yang telah dicapai siswa maka perlu adanya evaluasi. Dalam memotivasi belajar siswa, peran guru sebagai evaluator juga diperlukan. Guru menjadi evaluator yang baik yaitu untuk mengetahui sudah atau belumnya tujuan yang telah dirumuskan, dan tepat tidaknya materi yang diajarkan. Adapun yang menjadi penilaian meliputi aktivitas, kerjasama dan perbuatan maupun lisan.³⁵

Guru kelas II menjalankan perannya sebagai evaluator dengan baik, guru melakukan evaluasi dengan berupa kuis dan ulangan harian. Dari kuis dapat terlihat langsung sikap dari setiap siswa yang aktif dalam pembelajaran. Jika siswa tersebut memperhatikan selama pembelajaran berlangsung maka siswa akan menjawab dengan cepat dan tepat. Sedangkan melalui ulangan harian guru dapat mengetahui kemampuan yang dapat diukur dengan angka. Jika siswa belum memenuhi nilai, maka guru mengadakan remedial dengan mengambil nilai yang terbaik. Hal tersebut sejalan dengan buku karangan Wina Sanjaya menerangkan guru sebagai evaluator berperan dalam mengumpulkan

³⁴ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 120-121.

³⁵ anaiD,adniLnanareP“urugmaladnakgnabmegnemretkarakiludeplaisosatresepkididsalekVI. idNIM9radnaB,”gnupmaL27-28

data dan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.³⁶ Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya untuk siswa saja namun juga diperlukan bagi dirinya, sehingga dapat mengetahui kekurangan atau kurang sesuainya dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk bisa memperbaiki kesalahan yang lebih baik.

2. Hambatan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Prupuk Selatan 02

Pada dasarnya hambatan guru dalam memotivasi belajar siswa disetiap pembelajaran di kelas pasti ada, akan tetapi jika hambatan yang terjadi dapat diminimalisir bukan masalah untuk tetap berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Guru kelas II SDN Prupuk Selatan 02 mampu meminimalisir hambatan yang terjadi di dalam kelas, dengan upaya yang telah dilakukan. Hambatan Guru kelas II SDN Prupuk Selatan 02 dalam memotivasi belajar yaitu konsentrasi siswa, maka upaya yang dilakukan oleh guru sebelum masuk kedalam materi diawal pembelajaran yang perlu disiapkan adalah siswanya, jika konsentrasi siswa akan kurang maka materi yang akan disampaikan guru tidak akan tersampaikan dengan baik. Seperti yang dikatan oleh Syamsu Yusuf hambatan motivasi belajar ada dua yaitu dari faktor internal dan eksternal, Faktor internal adalah yang berhubungan dengan aspek-aspek yang menghambat aktivitas belajar yang ada pada dalam diri siswa dan faktor eksternal Faktor

³⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Kencana: 2006), 89-90.

eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa.³⁷ Dengan karakter siswa yang berbeda beda juga termasuk hambatan dalam memotivasi belajar siswa, akan tetapi Guru kelas II SDN Prupuk Selatan 02 sudah memahami betul karakter dari setiap siswanya.

Tidak hanya itu hambatan guru dalam memotivasi belajar adalah keadaan, semakin siang siswa akan lebih merasa bosan. Dengan hal tersebut guru mengupayakan agar siswa tidak merasa bosan seperti diberikan yel-yel atau nyanyian yang menumbuhkan gairah semangat dalam diri siswa untuk melanjutkan pembelajaran hingga selesai.

3. Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Prupuk Selatan 02

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi cukup banyak. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita.

Dalam karangan buku Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan motivasi diartikan usaha aktivitas nyata yang berupa kegiatan fisik dari seseorang yang

³⁷ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 125

dilakukan untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.³⁸

Dalam menjawab rumusan masalah peneliti bagaimana motivasi belajar siswa kelas II SDN Prupuk Selatan 02, peneliti telah melakukan penelitian dan pengamatan di kelas dengan melihat proses pembelajaran berlangsung. Siswa kelas II sangat bersaing dalam hal positif, karena adanya dorongan dari temannya dapat terlihat dari siswa aktif dalam tanya jawab yang diberikan guru. Bahkan terdapat beberapa siswa memiliki sifat ambisi untuk menjawab setiap pertanyaan guru, dengan sifat ambisi yang dimiliki siswa bertujuan ingin berhasil dalam belajar. Dalam hal ini berarti guru berhasil dalam memotivasi belajar siswa dengan peran yang telah dijalankan sebagai guru secara maksimal.

Siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas, tentu hal itu mampu membuat siswa belama- lama dan fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dari pembelajaran yang menyenangkan guru seperti memberikan support terhadap siswa pada saat belajar, baik berupa pujian atau snack yang hanya seharga dua ribu rupiah siswa sudah merasa senang. Dengan seperti itu motivasi belajar siswa dapat meningkatkan, sehingga hasil pembelajaran dapat menjadi lebih optimal. Pemberian motivasi seorang guru sangatlah penting untuk membangun keinginan belajar siswa pada dirinya.

Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang baik dengan

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 14

kekreatifitasan yang dimiliki. Seperti, pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk berkompetisi satu sama lain juga menjadikan metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapai pada tujuannya. Tidak hanya itu metode pembelajaran yang tidak monoton seperti memberikan video pembelajaran yang menaraik menjadikan siswa termotivasi dalam belajar.

B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu mengenai peran, upaya, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II.

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II

Berdasarkan hasil wawancara, observasi pembelajaran, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, ditemukan bahwa guru kelas II memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran tersebut tidak hanya terlihat dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dalam sikap, tindakan, serta pendekatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berupaya secara sadar untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik usia peserta didik kelas rendah sekolah dasar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjalankan peran sebagai motivator Guru memberikan penguatan positif dan dorongan verbal, dengan memberikan penguatan positif berupa pujian, kata-kata penyemangat, serta

penghargaan sederhana kepada peserta didik yang menunjukkan usaha belajar yang baik. Guru juga memberikan dorongan kepada peserta didik yang kurang aktif dengan pendekatan yang bersifat persuasif dan tidak menghakimi, sehingga peserta didik merasa lebih percaya diri untuk terlibat dalam pembelajaran. Sikap guru yang ramah, sabar, dan penuh perhatian terlihat mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Hasil Wawancara: Guru Kelas II menyatakan, "Saya selalu berusaha memberikan pujian seperti 'pintar' atau 'hebat' saat anak berani maju ke depan. Bagi anak kelas II, kata-kata sederhana itu sangat berarti untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka."

Selain sebagai motivator, guru juga menjalankan peran sebagai fasilitator. Guru menyediakan media konkret untuk memudahkan pemahaman, dengan menyediakan media pembelajaran yang konkret dan menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas rendah. Penggunaan media sederhana seperti gambar, alat peraga, maupun benda nyata membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pengalaman belajar yang bermakna agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hasil Wawancara: "Anak seusia mereka lebih cepat bosan kalau hanya mendengar ceramah. Jadi saya sering membawa gambar atau benda nyata agar mereka lebih tertarik dan semangat memperhatikan."

Guru juga berperan sebagai pembimbing dengan memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang menunjukkan tanda-tanda kurang fokus

atau mengalami kesulitan belajar. Pendekatan personal yang dilakukan guru membantu peserta didik merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda pula dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

C. Hasil Wawancara

A. Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas II

(Fokus: Strategi teknis, observasi perilaku siswa, dan kendala nyata di kelas)

I. Peran Guru (Rumusan Masalah 1)

1. Bagaimana Ibu/Bapak memposisikan diri saat menghadapi siswa yang terlihat jenuh atau tidak bersemangat dalam belajar?
2. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat strategis sebagai pengelola kelas, fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator bagi peserta didik.
3. Dalam menjalankan peran sebagai **motivator**, bentuk dukungan emosional seperti apa yang paling sering Ibu/Bapak berikan kepada siswa kelas II? Guru yang mampu memberikan penguatan positif, perhatian, penghargaan, serta variasi dalam pembelajaran akan lebih mudah menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik.

4. Bagaimana cara Ibu/Bapak menjalankan peran sebagai **fasilitator** untuk memastikan siswa kelas rendah tetap tertarik pada materi yang disampaikan?

Sebagai pengajar, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Sementara itu, sebagai pembimbing dan fasilitator, guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar

II. Upaya Peningkatan Motivasi (Rumusan Masalah 2)

1. Apa saja jenis metode pembelajaran interaktif yang Ibu/Bapak terapkan untuk memicu keaktifan siswa di kelas?

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran

2. Seberapa efektif penggunaan reward (pujian, stiker, atau poin) dalam mengubah perilaku siswa yang awalnya pasif menjadi aktif?

Selain itu, guru juga memberikan penghargaan atau reward berupa stiker bintang, pujian, maupun poin tambahan kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

3. Bagaimana Ibu/Bapak menata lingkungan fisik kelas agar mampu memberikan energi positif bagi siswa sebelum memulai pelajaran?

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga

bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan bermakna sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

III. Faktor Pendukung & Penghambat (Rumusan Masalah 3)

1. Sejauh mana dukungan fasilitas dari sekolah membantu Ibu/Bapak dalam meningkatkan minat belajar siswa?

Faktor pendukung meliputi tersedianya media pembelajaran yang cukup memadai serta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.

2. Terkait hambatan, bagaimana pola komunikasi Ibu/Bapak dengan orang tua siswa yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan anak di rumah? Selain itu, perbedaan karakteristik peserta didik, latar belakang keluarga, serta tingkat kesiapan belajar menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi gangguan konsentrasi siswa yang disebabkan oleh interaksi negatif antar teman sebaya saat jam pelajaran?

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik, antara lain latar belakang keluarga peserta didik yang kurang memberikan perhatian

B. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

(Fokus: Kebijakan, pengawasan, dan dukungan institusional)

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung guru-guru untuk berinovasi meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas rendah?

Kepala sekolah SDN Prupuk Selatan 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, yang memberikan informasi tambahan mengenai kebijakan sekolah, kondisi pembelajaran, serta dukungan

2. Apa saja fasilitas atau sarana prasarana yang telah disediakan sekolah untuk menunjang peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang menarik?

Fasilitas yang tersedia di sekolah ini tergolong memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas yang layak digunakan, media pembelajaran sederhana, serta sarana pendukung seperti laptop proyektor dan audio

3. Bagaimana pihak sekolah menyikapi tantangan terkait latar belakang keluarga siswa yang menjadi faktor penghambat motivasi belajar di SDN Prupuk Selatan 02?

Bagi Sekolah: Diharapkan dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk menyelaraskan pola pemberian motivasi belajar di sekolah

dan di rumah.

C. Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik (Sederhana)

(Fokus: Merasakan dampak peran guru—Cross-check Data)

1. Apakah adik senang saat belajar di kelas bersama Ibu/Bapak Guru?

Mengapa? Ya, adik biasanya sangat senang belajar di kelas bersama Ibu/Bapak Guru karena suasana yang interaktif, penuh kasih sayang, dan menyenangkan. Guru yang sabar dan kreatif membuat materi lebih mudah dipahami, memotivasi semangat belajar, serta menciptakan rasa nyaman untuk berinteraksi dan bertanya.

2. Apa yang biasanya dilakukan Ibu/Bapak Guru kalau adik merasa sulit atau malas mengerjakan tugas?

Ketika adik merasa sulit atau malas mengerjakan tugas, Ibu/Bapak Guru biasanya tidak langsung menghukum, melainkan melakukan pendekatan personal dan pedagogis untuk mencari akar masalahnya. Berikut adalah beberapa hal yang biasanya dilakukan:

1. Pendekatan Saat Kesulitan (Tugas Terlalu Berat)

2. Pendekatan Saat Malas (Kurang Motivasi)

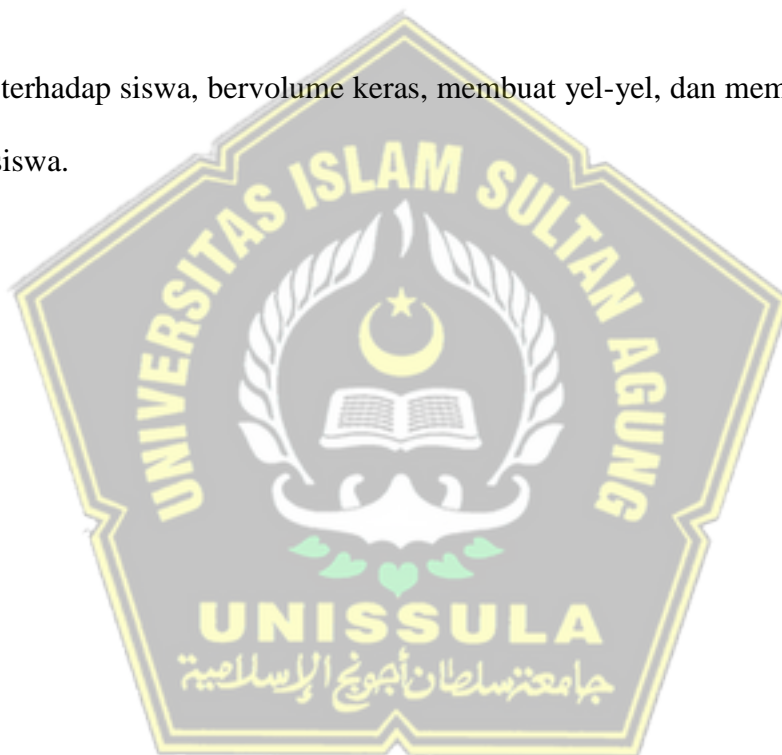
3. Tindak Lanjut

3. Apakah adik merasa senang kalau mendapatkan pujian atau hadiah bintang dari Ibu/Bapak Guru?

ya adik merasa senang mendapatkan pujian atau hadiah sehingga meningkatkan motivasi belajar adik agar lebih berprestasi.

Sistematika Tambahan: Hasil dari wawancara ini nantinya akan Anda olah menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data (narasi), dan penarikan kesimpulan agar validitas penelitian tetap terjaga.

respon terhadap siswa, bervolume keras, membuat yel-yel, dan memahami karakter setiap siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti telah mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di paparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru kelas II Sudah berperan maksimal dalam memotivasi siswa dengan menjadi guru sebagai pembimbing, motivator, evaluator. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa dalam kesulitan dan memahami setiap karakter siswa. Peran guru sebagai motivator, peran tersebut diantaranya: dengan memberi peringatan, memberikan pujian kepada siswa, memberi *reward* snack (hadiah camilan) sebagai penghargaan setelah melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat, menghubungkan dan mengaitkan dengan cita-cita siswa, proses pembelajaran berlangsung diselingi pemutar video, dan membiasakan dengan memberikan ice breaking. Dan guru menjadji evaluator dengan memberikan evaluasi berupa kuis dan ulangan harian agar mengetahui sudah atau belumnya tujuan tercapai.
2. Bagi guru kelas II hambatan dalam memotivasi belajar siswa bukan suatu masalah. seperti konsentrasi belajar siswa, keadaan suasana yang semakin siang, karakter siswa yang berbeda-beda. Hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan upaya yang dilakukan yaitu memhamai karakter setiap siswa yang berbeda-beda, membangun konsentrasi siswa diawal pembelajaran, memberikan yel- yel atau nyanyian agar menambah semangat siswa hingga akhir pembelajaran.

3. Motivasi belajar siswa kelas II yang terdapat di SDN Prupuk Selatan 02 sudah sangat bagus. Dapat terlihat siswa memiliki minat dalam belajar, siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam menyelesaikan setiap tugasnya. Dengan adanya dorongan dari guru berupa penghargaan juga semakin menambah motivasi siswa dalam belajar. Motivasi siswa yang tinggi tidak terlepas oleh guru yang berkompetent dan kreatif dalam mengembangkan potensi siswa, dengan membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan siswa tidak mudah merasa bosan.

B. Saran

Bersumber pada hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti terhadap peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas II di SDN Prupuk Selatan 02, maka peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Guru dapat memepertahankan perannya dan menambah cara dalam memotivasi belajar siswa agar tidak monoton.
2. Sebaiknya dilakukan sharing antar guru di sekolah, Agar dapat menjadikan pengalaman baru untuk guru-guru yang lainnya.
3. Sebaiknya Orang tua juga dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar dapat dikembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa Selain itu peneliti membutuhkan kritik dan saran dari pembaca untuk penelitian ini sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:

Rajawali Pers).

A.Z, Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. (Jakarta: Grasindo).

naA ,hairamoK na'majD Satori. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

(Bandung: Alfabeta).

Abin Syamsudin Makmun, 2017, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem*

Pengajaran Modul, Edisi 4, (Bandung: Remaja Resdakarya).

Ahmadi, Abu. 2013. "*Psikologi Belajar*". (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Ali, Muhammad, 1998, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta:

Pustaka Amani.

Amiruddin. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode*

Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tinauka. Jurnal

Kreatif Tadaluko Online, 3 (4), 163-173.

Anna Akhsanus Sulukiyah. 2016, *Peran Guru dalam membentuk Karakter*

Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1

Kabupaten Pasuruan. Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang).

Arfandi, Mohammad .2021, Peran guru profesional sebagai fasilitator dan

kominikator dalam kegiatan belajar mengajar, *Jurnal Studi Pendidikan dan*

Pedagogi Islam Vol. 5, No. 2.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Baedhowi dan Hartoyo, 2005, *Learning Round-table on Advanced Teacher Professionalism*. Laporan

Brophy, Jere, 2010, *Motivating Students to Learn*. Edisi Ketiga. (New York: Routledge)

Diana Linda, 2019, Peranan guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung).

Dimiyati, Mudjiono. 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Emda, Amna, 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 5 (2), 176.

Emma Himyaturohmah, 2019, *Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam menciptakan interaksi edukatif pada pelatihan: studi pada diklat model-model pembelajaran* Bekasi, Dialog Vol. 42, No.1.

Harahap Angga Winata, Hamidah D, 2019, *Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol. 8, No.1.

Hendra, 2017, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang* Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Ifni Oktiani, 2017, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan Vol. 5, No. 2.

Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.*

Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.*

Komaridah, Aan dan na'majDSatori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta).

Lilis Apriyani, 2017, *Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas III MI Ma'arif NU 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). ,nun'aM,abibaKinairpASafitri, 2020 *Peran guru kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Mawa Kec. Wawoni Utara Kab. Konawe Kepulauan*, Jurnal Pendidikan Pengajaran Vol. 1, No 2.

Mahmudi, Ibnu. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami.* Jurnal Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun, 8.

Matthew B. Miles dan Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.

Miarso, Yusufhadi. 2008. *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan.* Jurnal Pendidikan Penabur.

Muhibbin syah, 2012, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,
(Bandung, Remaja Rosdakarya).

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja
Rosdakarya).

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya).

Nur Ishlakh Shufani, 2019, *Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Belajar
Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IV SD Se -Dabin 1
Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*. Skripsi (Universitas Negeri Semarang).

Nur Rohma, 2015, *Strategi Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan
Prestasi Belajar Siswa Studi Multi Kasus Di Sdit Al-Badr Ploso Dan Mi Roudlotut
Tholabah Mojo Kediri*, Tesis, (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung).

Nuryana, Arief. 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian
Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*. Jurnal ENSAINS, 2 (1).

Rahmawati, Rima. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun
Ajaran 2015/2016*. (Yogyakarta).

Sardiman, 2018, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok:PT. Rajagrafindo
Persada).

Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Depok:PT
Rajagrafindo Persada).

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabet).

Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Psikologi belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta).

Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Widia. 2013. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok*. (Lampung: Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung).

Willis, S.S., 2003, Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif).

Jurnal Mimbar Pendidikan 1(XXII).

Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan, Kencana. Winkel, W, 2004, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*.

(Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap :

2. NIM :